



Business and Journal of Behavioral Economics (BJBE)

Journal Homepage: <https://bisnomi.com/index.php/bjbe/>

PENGARUH AUDIT *DELAY*, AUDIT *FEE*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), TERHADAP AUDIT *QUALITY* DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024)

Okta Ramadani¹

¹*fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim, Universitas Maritim Raja Ali Haji*
oktiarmdni@email.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *audit delay*, *audit fee*, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *audit quality* dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Sampel penelitian terdiri atas 38 perusahaan (114 observasi) yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit delay*, *audit fee*, dan CSR berpengaruh terhadap *audit quality*. Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *audit delay* dan *audit fee*, tetapi mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap *audit quality*.

Kata kunci: Audit Delay, Audit Fee, Corporate Social Responsibility, Komite Audit, Audit Quality.

ABSTRACT

This study examines the effect of audit delay, audit fee, and corporate social responsibility (CSR) on audit quality with the audit committee as a moderating variable in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2024. The sample consists of 38 companies (114 observations) selected using purposive sampling. Data were analyzed using binary logistic regression. The results show that audit delay, audit fee, and CSR significantly affect audit quality. The audit committee does not moderate the effects of audit delay and audit fee but successfully moderates the effect of CSR on audit quality.

Keywords: Audit Delay, Audit Fee, Corporate Social Responsibility, Audit Committee, Audit Quality.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 01 October 2025

First Revised 07 October 2025

Accepted 25 October 2025

First Available online 05

November 2025

Publication Date 05 November 2025

Kata Kunci:

Audit Delay, Audit Fee, Corporate Social Responsibility, Komite Audit, Audit Quality



PENDAHULUAN

Permasalahan audit *quality* di sektor keuangan masih menjadi perhatian. Salah satu fenomena terjadi pada Bank Mayapada yang menghadapi dugaan penyimpangan kredit sejak tahun 2023. Kasus tersebut melibatkan kredit macet senilai Rp1,3 triliun, serta penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang kemudian dicabut izinnya oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kondisi tersebut memunculkan keraguan terhadap kualitas proses audit dan efektivitas tata kelola perusahaan Anggraini (2024). Selain itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga memberikan sanksi berupa penghentian sementara perdagangan terhadap 53 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2023 (Malik 2024). Di sisi lain, *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) melaporkan bahwa sektor keuangan dan perbankan menyumbang 41,4% dari total kasus fraud di Asia Tenggara, yang didominasi oleh korupsi, financial statement fraud, dan asset misappropriation. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa audit *quality* masih menjadi aspek yang sangat penting dalam menjaga integritas laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan (ACFE 2020).

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi audit *quality* adalah audit *delay*. Audit *delay* merupakan selisih waktu antara tanggal akhir tahun buku perusahaan dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Semakin lama proses audit diselesaikan, maka informasi yang diterima investor akan semakin kehilangan relevansinya. Sebaliknya, penyelesaian audit yang tepat waktu dapat meningkatkan kepercayaan pemakai laporan keuangan terhadap hasil audit. Menurut Fauzi dan Priono (2024), audit *delay* merupakan rentang waktu penyelesaian audit sejak tanggal penutupan buku perusahaan hingga tanggal laporan auditor diterbitkan.

Selain audit *delay*, faktor lain yang diperkirakan memengaruhi audit *quality* adalah audit *fee*. Audit *fee* merupakan imbalan yang diterima auditor atas jasa audit yang diberikan sesuai dengan kompleksitas pekerjaan, tingkat risiko, dan sumber daya yang digunakan selama proses audit. Besarnya audit *fee* sering kali mencerminkan luasnya prosedur audit yang dilakukan auditor. Semakin besar kompensasi yang diberikan perusahaan kepada auditor, maka auditor memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk melaksanakan prosedur audit secara lebih menyeluruh sehingga kualitas audit yang dihasilkan diharapkan semakin baik.

Perhatian terhadap aspek keberlanjutan perusahaan juga semakin meningkat seiring berkembangnya praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR). Saat ini, perusahaan tidak hanya dituntut menyajikan informasi keuangan, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR yang baik mencerminkan transparansi perusahaan sehingga dapat mengurangi *information asymmetry* antara manajemen dengan pemangku kepentingan.

Selain ketiga faktor tersebut, komite audit juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas audit. Komite audit merupakan organ yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk mengawasi proses pelaporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, serta pelaksanaan audit sehingga diharapkan mampu memperkuat hubungan antara *audit delay*, *audit fee*, dan *CSR* terhadap *audit quality*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit *delay*, *audit fee*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap audit *quality* serta menguji kemampuan komite audit dalam memoderasi hubungan antarvariabel tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur di bidang auditing serta menjadi masukan bagi perusahaan, auditor, dan regulator dalam meningkatkan kualitas audit melalui penerapan tata kelola perusahaan yang lebih efektif.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam hubungan tersebut, manajemen diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik. Namun, perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak dapat menimbulkan *agency conflict* dan *information asymmetry*, yaitu kondisi ketika manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik perusahaan. Akibatnya, pemilik perusahaan memerlukan mekanisme pengawasan untuk memastikan

bahwa laporan keuangan yang disajikan mencerminkan kondisi perusahaan secara wajar (Jensen & Meckling 1976).

Dalam konteks penelitian ini, auditor independen berperan sebagai pihak ketiga yang memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan sehingga dapat mengurangi *information asymmetry* antara *principal* dan *agent*. Oleh karena itu, audit *quality* menjadi salah satu mekanisme penting dalam meminimalkan konflik keagenan. Selain itu, keberadaan komite audit sebagai bagian dari mekanisme *good corporate governance* diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit sehingga kualitas audit dapat lebih terjamin.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Signaling Theory pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence (1973), yang menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal (signal) kepada pihak eksternal melalui penyampaian informasi yang relevan untuk mengurangi *information asymmetry* antara manajemen dan pemangku kepentingan. Informasi yang dipublikasikan perusahaan menjadi dasar bagi investor dan pihak lain dalam menilai prospek, kinerja, serta kondisi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya sebagai bentuk sinyal positif kepada pasar.

Dalam penelitian ini, *Signaling Theory* menjelaskan bahwa audit *quality*, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), serta ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan sinyal positif yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen dengan kualitas audit yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap informasi yang disajikan. Selain itu, pengungkapan CSR yang luas serta peran komite audit dalam mengawasi proses pelaporan keuangan juga menjadi sinyal bahwa perusahaan menerapkan *good corporate governance* secara efektif sehingga mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

Audit Quality

Audit *quality* merupakan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan sesuai dengan standar auditing yang berlaku. Kualitas audit mencerminkan tingkat kompetensi dan independensi auditor dalam melaksanakan proses audit sehingga opini yang diberikan dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan. Menurut Linda Elizabeth DeAngelo (1981), audit *quality* adalah probabilitas auditor untuk menemukan (discover) dan melaporkan (report) pelanggaran atau salah saji material dalam sistem akuntansi klien. Semakin tinggi kompetensi dan independensi auditor, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini, audit *quality* diproksikan menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik (*Big Four*) dengan skala *Dummy*, dengan nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* dan nilai 0 untuk perusahaan yang menggunakan KAP *non-Big Four*. Penggunaan proksi tersebut didasarkan pada anggapan bahwa KAP *Big Four* memiliki sumber daya, pengalaman, dan reputasi yang lebih baik sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi (Maulidatul Mutamimah *et al.* 2025).

Audit Delay

Audit *delay* merupakan jangka waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit, dihitung sejak tanggal penutupan tahun buku perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Lamanya audit *delay* dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompleksitas operasi perusahaan, kualitas pengendalian internal, risiko audit, serta kelengkapan bukti audit yang harus diperoleh auditor. Menurut Fauzi dan Priono (2024), audit *delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit yang dihitung sejak tanggal penutupan laporan keuangan hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Semakin panjang audit *delay*, semakin lama informasi keuangan diterima oleh para pengguna laporan keuangan sehingga dapat mengurangi relevansi informasi tersebut. Rumus audit *delay* menurut Nurgina & Nurmawati (2024) adalah sebagai berikut :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Audit Fee

Menurut Adam Desvian Muhidin & Desy Arigawati (2023) Fee audit merujuk pada pembayaran atau kompensasi yang diberikan oleh klien kepada akuntan publik sebagai imbalan untuk layanan audit setelah adanya perjanjian dan persetujuan sebelum proses audit dimulai. honorarium audit berfungsi sebagai kompensasi bagi auditor yang sekaligus menutupi biaya yang dikeluarkan sepanjang proses audit (Handayani, 2017). Besarnya biaya audit ditentukan berdasarkan kesepakatan antara auditor dan klien, yang memperhatikan aspek-aspek seperti waktu kerja, jenis pekerjaan, risiko audit, ukuran kantor akuntan publik, serta tarif yang berlaku di pasar. Imbalan bagi akuntan publik juga telah diatur dalam Kode Etik Akuntan Publik Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dirilis oleh IAPI pada 31 Maret 2011. Rumus Audit Fee menurut (Maulidatul Mutamimah *et al.* 2025) adalah sebagai berikut :

$$\text{Audit Fee} = \text{Ln (Nominal Audit Fee)}$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility merupakan pedoman business entitas untuk mewujudkan responsibilitas perusahaan kepada pihak yang memiliki kepentingan dan masyarakat, terutama masyarakat di seputar perusahaan. CSR sendiri timbul, karena perusahaan sadar akan dampak dari operasional bisnis perusahaan kepada publik, seperti imbas social, ekonomi, dan lingkungan (Ritonga, 2022). CSR bisa diartikan sebagai suatu aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat dengan cara memperkuat kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan kondisi sosial, menikmati, memanfaatkan, serta menjaga lingkungan yang ada. CSR adalah salah satu bentuk kontribusi dari sektor bisnis dalam pembangunan yang berkesinambungan untuk mengembangkan program yang menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat di sekitarnya melalui penciptaan dan pelestarian keseimbangan antara meraih keuntungan, memenuhi fungsi sosial, dan menjaga lingkungan hidup (Lina Anatan, 2020). Dalam penelitian ini, pengukuran pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) menggunakan standar GRI G4, dengan total keseluruhan indikator berjumlah 91. Rumus CSR menurut Ritonga (2022) adalah sebagai berikut :

$$CSR = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

CSR : Pengungkapan Corporate Social Responsibility

n : Jumlah indikator yang diungkapkan

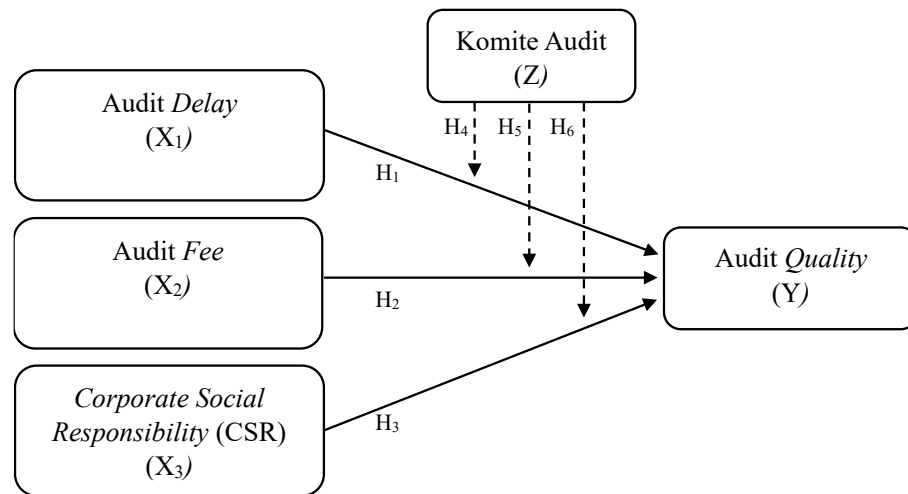
k : Total semua indikator (91)

Komite Audit

Komite audit adalah lembaga yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu menjalankan tugas pengawasan, terutama dalam hal laporan keuangan, sistem pengendalian internal, efektivitas proses audit, pengelolaan risiko, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Komite ini bekerja secara mandiri dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan. Untuk menjalankan tugasnya, Komite Audit harus memiliki Pedoman Kerja Komite Audit (Audit Committee Charter) sebagai pedoman dan acuan dalam menjalankan tugas serta wewenangnya. Rumus Komite Audit menurut Lailatul & Yanthi (2021) adalah sebagai berikut :

$$Acmeet (ACM) = \frac{\text{jumlah rapat komite audit}}{4}$$

Kerangka Pemikiran



Keterangan :

———— = Pengaruh secara parsial

----- = Pengaruh moderasi

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Audit Delay berpengaruh terhadap Audit Quality.

H2 : Audit Fee berpengaruh terhadap Audit Quality.

H3 : Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap Audit Quality.

H4 : Komite Audit tidak memoderasi pengaruh Audit delay terhadap Audit Quality.

H5 : Komite Audit tidak memoderasi pengaruh Audit Fee terhadap Audit Quality.

H6 : Komite Audit memoderasi pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Audit Quality.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit delay, audit fee, dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap audit quality dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Populasi penelitian terdiri atas seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 38 perusahaan dengan total 114 observasi selama tiga tahun penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik biner (*binary logistic regression*) dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25 karena variabel dependen berbentuk dikotomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit delay	114	31	98	71,11	18,447
Audit fee	114	18,76	24,24	21,2191	1,28147
CSR	114	,16	,98	,4418	,19584
Audit quality	114	0	1	,49	,502
Komite audit	114	,75	10,25	2,7719	1,88014
Valid N (listwise)	114				

Sumber : data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap 114 observasi, *audit delay* memiliki rata-rata 71,11 hari, sedangkan *audit fee* memiliki rata-rata 21,2191 (*Ln*) atau sekitar Rp1,6 miliar. Rata-rata indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 44,18% menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR perusahaan masih relatif rendah. Variabel *audit quality* menunjukkan bahwa 49% perusahaan menggunakan KAP *Big Four*, sementara 51% menggunakan KAP non-*Big Four*. Selain itu, komite audit rata-rata mengadakan rapat sekitar 11 kali per tahun, yang telah melampaui ketentuan POJK No. 55/POJK.04/2015 mengenai pelaksanaan rapat komite audit minimal empat kali dalam satu tahun.

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	x1_c	,601	1,663
	x2_c	,424	2,357
	x3_c	,535	1,869
	z_c	,641	1,561

a. Dependent Variable: Audit quality

Sumber : data diolah, 2026

Sebelum pengujian model, seluruh variabel independen dan variabel moderasi ditransformasikan menggunakan metode mean centering untuk mengurangi potensi multikolinearitas non-esensial pada variabel interaksi (Imam Ghazali, 2021). Seluruh variabel memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami gejala multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis regresi logistik.

Tabel 4. 3 -2 log Likelihood Blok number = 0

Iteration History^{a,b,c}

		Coefficients	
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	158,002	-,035
	2	158,002	-,035

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 158,002

c. Estimation terminated at iteration number 2

because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : data diolah, 2026

Tabel 4. 4 -2 log Likelihood Blok number =1
Iteration History^{a,b,c,d}

			Coefficients				
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	x1_c	x2_c	x3_c	z_c
Step 1	1	111,049	-,038	-,027	,820	-2,799	,097
	2	106,785	-,037	-,034	1,200	-4,407	,174
	3	106,540	-,035	-,036	1,311	-4,896	,205
	4	106,539	-,035	-,037	1,319	-4,933	,208
	5	106,539	-,035	-,037	1,319	-4,933	,208

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 158,002

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Tabel 4.4, nilai *-2 Log Likelihood* mengalami penurunan dari 158,002 pada *Block 0* menjadi 106,539 pada *Block 1*, dengan selisih sebesar 51,463. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa model regresi logistik yang memasukkan variabel *audit delay*, *audit fee*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan komite audit memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memprediksi *audit quality* dibandingkan model yang hanya memuat konstanta. Menurut Hair *et al.* (2019) dan Imam Ghozali (2018), penurunan nilai *-2 Log Likelihood* menunjukkan bahwa model telah memenuhi kriteria *overall model fit*, sehingga layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Tabel 4. 5 Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,643	8	,291

Sumber : data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai *Chi-square* dari *Hosmer and Lemeshow Test* adalah 9,643 dengan *degrees of freedom* (df) sebesar 8 dan nilai Significance sebesar 0,291. Sesuai kriteria Ghazali (2018), karena nilai Sig. 0,291 > 0,05 maka hipotesis nol diterima. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Dengan kata lain, model regresi logistik yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya.

Tabel 4. 6 Nagelkerke R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	Nagelkerke R
		Square	Square
1	106,539 ^a	,363	,484

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,484 menunjukkan bahwa variabel

audit delay, *audit fee*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan komite audit mampu menjelaskan variasi *audit quality* sebesar 48,4%, sedangkan sisanya sebesar 51,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Menurut Imam Ghozali (2018), nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan proporsi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Selain itu, Hair *et al.* (2019) menyatakan bahwa nilai *pseudo R²* sebesar 0,484 termasuk kategori *moderate*, yang mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang cukup baik dalam menjelaskan *audit quality*.

Tabel 4. 7 Classification matrix
Classification Table^a

			Predicted		Percentage Correct
			Audit quality		
Step 1	Observed		Non KAP Big Four	KAP Big Four	
	Audit quality	Non KAP Big Four	45	13	77,6
		KAP Big Four	15	41	73,2
Overall Percentage					75,4

a. The cut value is ,500

Sumber : data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.7, Classification Table menunjukkan bahwa model regresi logistik mampu mengklasifikasikan perusahaan yang menggunakan KAP Big Four dengan tingkat ketepatan sebesar 73,2% (41 dari 56 perusahaan), sedangkan tingkat ketepatan klasifikasi untuk perusahaan yang menggunakan KAP non-Big Four sebesar 77,6% (45 dari 58 perusahaan). Secara keseluruhan, model memiliki tingkat akurasi klasifikasi sebesar 75,4%. Menurut Hair *et al.* (2019), nilai hit ratio tersebut tergolong baik karena melebihi proportional chance criterion sebesar 50% pada model dengan dua kategori, sehingga menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan klasifikasi yang baik dalam memprediksi *audit quality*.

Tabel 4. 8 Analisis Regresi Logistik
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	x1_c	-,037	,016	5,138	1	,023	,964
	x2_c	1,319	,353	13,965	1	,000	3,741
	x3_c	-4,933	1,982	6,195	1	,013	,007
	z_c	,208	,181	1,321	1	,250	1,231
	Constant	-,035	,250	,020	1	,889	,966

a. Variable(s) entered on step 1: x1_c, x2_c, x3_c, z_c.

Sumber : data diolah, 2026

$$\ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = -0,035 - 0,037 AD + 1,319AF - 4,933CSR$$

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai konstanta sebesar -0,035 menunjukkan *log odds* *audit quality* ketika seluruh variabel independen bernilai rata-rata (*mean centering*). Variabel *audit delay* memiliki koefisien sebesar -0,037 dengan nilai signifikansi 0,023 (<0,05) dan Exp(B) sebesar 0,964, sehingga berpengaruh terhadap *audit quality*. Variabel *audit fee* memiliki koefisien sebesar 1,319 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05) dan Exp(B) sebesar 3,741, yang menunjukkan *audit fee* berpengaruh terhadap *audit quality*. Sementara itu, *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki koefisien sebesar -4,933

dengan nilai signifikansi 0,013 (<0,05) dan Exp(B) sebesar 0,007, sehingga berpengaruh terhadap audit *quality*. Dengan demikian, hipotesis **H1**, **H2**, dan **H3** diterima.

Tabel 4. 9 Analisis MRA
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	z_c	,457	,193	5,634	1	,018	1,579
	moderasi_x1	,007	,012	,353	1	,552	1,007
	moderasi_x2	-,240	,231	1,086	1	,297	,786
	moderasi_x3	5,461	1,819	9,009	1	,003	235,413
	Constant	-,129	,239	,291	1	,590	,879

a. Variable(s) entered on step 1: z_c, moderasi_x1, moderasi_x2, moderasi_x3.

Sumber : data diolah, 2026

$$\ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = -0,035 - 0,037 AD + 1,319 AF - 4,933 CSR + 0,457 KA + 0,007 AD * KA - 0,240 AF * KA + 5,461 CSR * KA$$

Berdasarkan Tabel 4.8, variabel interaksi *audit delay* × komite audit memiliki koefisien sebesar 0,007 dengan nilai signifikansi 0,552 (>0,05), sehingga komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *audit delay* terhadap *audit quality* **H4 ditolak**. Variabel interaksi *audit fee* × komite audit memiliki koefisien -0,240 dengan nilai signifikansi 0,297 (>0,05), sehingga komite audit juga tidak mampu memoderasi pengaruh *audit fee* terhadap *audit quality* **H5 ditolak**. Sementara itu, variabel interaksi *Corporate Social Responsibility* (CSR) × komite audit memiliki koefisien 5,461 dengan nilai signifikansi 0,003 (<0,05), yang menunjukkan bahwa komite audit mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap *audit quality* sehingga **H6 diterima**.

Tabel 4. 10 Uji Wald Tanpa Moderasi
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	x1_c	-,037	,016	5,138	1	,023	,964
	x2_c	1,319	,353	13,965	1	,000	3,741
	x3_c	-4,933	1,982	6,195	1	,013	,007
	z_c	,208	,181	1,321	1	,250	1,231
	Constant	-,035	,250	,020	1	,889	,966

a. Variable(s) entered on step 1: x1_c, x2_c, x3_c, z_c.

Sumber : data diolah, 2022

Tabel 4. 11 Uji Wald dengan Moderasi
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	z_c	,457	,193	5,634	1	,018	1,579
	moderasi_x1	,007	,012	,353	1	,552	1,007
	moderasi_x2	-,240	,231	1,086	1	,297	,786
	moderasi_x3	5,461	1,819	9,009	1	,003	235,413
	Constant	-,129	,239	,291	1	,590	,879

a. Variable(s) entered on step 1: z_c, moderasi_x1, moderasi_x2, moderasi_x3.

Sumber : data diolah, 2026

1. *Audit delay* berpengaruh terhadap *audit quality* (Sig. = 0,023 < 0,05), sehingga H1 diterima.
2. *Audit fee* berpengaruh terhadap *audit quality* (Sig. = 0,000 < 0,05), sehingga H2 diterima.
3. *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap *audit quality* (Sig. = 0,013 < 0,05), sehingga H3 diterima.
4. Komite audit tidak memoderasi pengaruh *audit delay* terhadap *audit quality* (Sig. = 0,552 > 0,05), sehingga H4 ditolak.
5. Komite audit tidak memoderasi pengaruh *audit fee* terhadap *audit quality* (Sig. = 0,297 > 0,05), sehingga H5 ditolak.
6. Komite audit memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *audit quality* (Sig. = 0,003 < 0,05), sehingga H6 diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa:

H1: *Audit delay* berpengaruh terhadap *audit quality*.

H2: *Audit fee* berpengaruh terhadap *audit quality*.

H3: *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap *audit quality*.

H4: Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *audit delay* terhadap *audit quality*.

H5: Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *audit fee* terhadap *audit quality*.

H6: Komite audit mampu memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *audit quality*.

Adapun saran nya adalah sebagai berikut:

Perusahaan sektor keuangan disarankan untuk meningkatkan kualitas audit melalui penetapan *audit fee* yang memadai serta mengoptimalkan efektivitas komite audit, tidak hanya dari frekuensi rapat tetapi juga kompetensi dan kualitas pengawasannya. Investor diharapkan mempertimbangkan faktor lain, seperti reputasi auditor, ukuran KAP, dan penerapan *good corporate governance*, dalam menilai kualitas audit perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, memperpanjang periode penelitian, menggunakan proksi komite audit yang lebih komprehensif, serta memperluas objek penelitian ke sektor selain sektor keuangan agar diperoleh hasil yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2020). *Report to the Nations: 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*.
- Adam Desvian Muhidin, & Desy Arigawati. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(4), 01–16. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i4.860>
- Alisa, I. R., & Rusvina, E. (2025). Company Complexity and Audit Delay: The Moderating Effect of Audit Committee Chair Accounting Expertise. *International Journal of Digital Marketing Science*, 2(1), 31–40. <https://doi.org/10.54099/ijdms.v2i1.1079>
- Anggraini, V. F. (2024). *Pengaruh Reputasi KAP, Keberagaman Gender Auditor, Kepemilikan Publik, dan Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Sektor Keuangan di BEI pada Periode 2020-2022* [Universitas Sriwijaya]. Diakses 20 Februari 2026 dari <https://nusantara-news.co/2023/07/05/bank-mayapada-dibayangi-skandal-penyimpangan-kredit-dan-kap-bermasalah/>
- Cahyadi, N. (2022). *Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit*. 1(2).
- Damayanti, E. W., & Aufa, M. (2022). *Pengaruh Audit Fee dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit*. 1(3), 497–512.
- Damayanti, R. (2022). *pengaruh professional fee audit, audit delay terhadap kualitas audit dengan*

- komite audit sebagai pemoderasi (*Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021*). 5(4), 1142–1149.
- Darmawan, M. S., & Ardini, L. (2021). pengaruh audit fee, audit tenure, audit delay dan auditor switching pada kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(4), 10–15. <https://doi.org/10.69714/r3ayem90>
- Eka, S., Andardini, R., & Adnans, A. A. (2024). *Audit Committee as A Moderating Variable : Factors Influencing Audit Quality in Financial Sector on the IDX*. 4(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.54099/ijibmr.v4i1.611>
- Falisah, D. S., Setyadi, E. J., Santoso, S. B., & Kusbandiyah, A. (2025). *Pengaruh Fee Audit , Ukuran KAP , Ukuran Perusahaan , Audit Report Lag Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industrials yang Terdaftar di BEI 2020-2024)*. 6(3), 1088–1100.
- Fatmawati, S. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Fee (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)*. (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia), 8–25.
- Fauzi, V. P., & Priono, H. (2024). *Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi*. 6, 6142–6158. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i10.2790>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning EMEA.
- Handayani, S. (2017). *Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan*. 5(November), 32–42. [http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/11812/1/SRI HANDAYANI.pdf](http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/11812/1/SRI%20HANDAYANI.pdf)
- Handoyo, S., & Febriani, N. W. (2025). *Audit fees , audit quality , and auditor performance : Insights from Indonesian professionalism*. 29(2).
- Harmanto. (2020). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Kamil, I. (2021). *pengaruh fee audit, audit tenure, dan ukuran perusahaan audit (KAP) terhadap kualitas audit pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016-2019*. 1(2), 120–132.
- Kenny, Leo, J. A., P., J. L. B., Siringoringo, & Br, M. J. (2025). *pengaruh audit fee, ukuran KAP, rotasi audit, komite audit dan audit delay terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor asuransi yang tercatat di BEI periode 2018-2022*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(1), 63–79.
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). *Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit*. 10(1).
- Laili, N. I. (2020). *pengaruh fee audit, tenure audit, rotasi audit terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia*. 03(01), 32–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.52061/ebi.v3i1.32>
- Lina Anatan. (2020). *Corporate Social Responsibility (CSR) : Tinjauan Teoritis dan Praktik di Indonesia*. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 8, 1–11.
- Malik, A. (2024). *BEI Hukum 53 Emiten Akibat Telat Laporan Kinerja Keuangan 2023, Ini Daftar Sahamnya*. [www.Bareksa.Com](https://www.bareksa.com/berita/saham/2024-07-02/bei-hukum-53-emiten-akibat-telat-lapor-kinerja-keuangan-2023-ini-daftar-sahamnya). <https://www.bareksa.com/berita/saham/2024-07-02/bei-hukum-53-emiten-akibat-telat-lapor-kinerja-keuangan-2023-ini-daftar-sahamnya>
- Maulidatul Mutamimah, Kalbuana, N., & Cahyono, Y. (2025). *Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan LQ45*. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(3), 37–51. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2144>
- Mitnick, B. M. (2006). *Origin of the Theory of Agency: An Account by One of the Theory's Originators*.
- Muttaqin, A. (2021). *pengaruh audit fee, tipe auditor, ukuran perusahaan, gearing ratio, kinerja perusahaan, audit capacity stress, dan pengungkapan corporate social responsibility (csr) terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek)*.
- Normasyhuri, K., & Natalelawati, I. (2022). *Penentu Kualitas Audit dan Peran Moderasi Komite Audit*.

- 2915–2930. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i10.p02>
- Nurgina, S. A., & Nurmawati, R. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(3), 204–214. <https://doi.org/10.35313/ialj.v4i3.6113>
- Nurhandika, A., Martika, L. D., & Febriansyah, Y. (2024). Characteristics of the audit committee and board of directors: how do they influence corporate social responsibility. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 136–148.
- Owusu, A., Atif, M., Holmes, M. D., & Omoteso, K. (2025). Audit fees-audit quality relationship: Does employee board representation matter? *The British Accounting Review*, September, 101766. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2025.101766>
- Philip Kotler, N. L. (2024). *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. Wiley. <https://www.scribd.com/document/898781970/Ebook-Corporate-Social-Responsibility-Doing-the-Most-Good-for-Your-Company-and-Your-Cause-by-Philip-Kotler-Nancy-Lee-ISBN-9780471476115-047147611>
- Putri, V. P., & Aris, M. A. (2025). *determinants of auditor reputation, audit committee, audit delay and audit fee on audit quality*. 8(2), 6648–6664.
- Ritonga, P. (2022). Pengaruh Csr Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit dan Implikasinya Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(1), 1–18.
- Ross, S. A. (1973). The Economic Theory of Agency: The Principal's Problem. *The American Economic Review*, 63(2), 134–139. <https://doi.org/10.2307/1817064>
- Saputra, F., & T.Rahmawati, W. (2024). *OJK Memberi 4.223 Sanksi Administratif di Sektor Jasa Keuangan Sepanjang 2023*. Keuangan.Kontan.Co.Id. <https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-memberi-4223-sanksi-administratif-di-sektor-jasa-keuangan-sepanjang-2023>
- Saputra, S. T., Istianingsih, I., & Mukti, A. H. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Delay Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1333–1345. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2417>
- Simanullang, R., & Utami, N. P. (2021). Pengaruh Keahlian Komite Audit, Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 3(2), 229–245. <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v3i2.45>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sultoni, M. H. (2020). Corporate Social Responsibility (Kajian Korelasi Program CSR terhadap Citra Perusahaan). In *Encyclopedia of the UN Sustainable Development Goals* (Vol. 06, Issue 03).
- Surachman, A. E. (2020). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kualitas Audit. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 16(2), 62–75. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v16i2.483>
- Tabsyir, M., Muhsin, & Yunita, K. (2025). *The Effect of Audit Tenure , Audit Rotation , and Audit Delay on Audit Quality with Audit Committee as a Moderating Variable*. 13(5), 1215–1226. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i5.4171>
- Virgiantino, B., & Widiyati, D. (2023). *Pengaruh Audit Delay, Audit Fee, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Audit*. 2(3).
- Yustisia, C., & Setyarini, Y. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Transportasi dan Logistik BEI 2018 – 2020. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(5), 512–527. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i5.62>